

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN METODE TASMI' DALAM
MENGHAFAL AL-QURAN DI MTS IBADURRAHMAN
STABAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

ABDUL GHOFUR
NPM : 1801020118

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Abdullah

Ibunda Rosmala Dewi

Adinda Ibni Habil

Serta Keluarga Besar saya tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa
kesuksesan dan keberhasilan kepada saya



Sudah saya baca
Dr. Hilal
20/9 2023
Dr. Hilal Saqin, M.Pd.

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN METODE TASMI' DALAM
MENGHAFAL AL – QUR'AN DI MTS
IBADURRAHMAN STABAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Abdul Ghofur
NPM: 1801020118

Program Studi Pendidikan Agama Islam



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Bila menjerab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 rogram Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Riska Harfiani, M.Psi.
 Dosen Pembimbing : Dr. Ali Imran Sinaga, MA
 Nama Mahasiswa : Abdul Ghofur
 Npm : 1801020118
 Semester : X (Sepuluh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN METODE TASMI' DALAM MENGHAFAAL AL – QUR'AN DI MTS IBADURRAHMAN STABAT

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7/8.2023	- Tabel Dns guru - Tulisat txb ayat d. 1301 IV - Buku panduan metode tasmi' di surabean		keamb. spt. 10-8-2023
8/8.2023	- tabel Dns guru - leyp - mpa - leyp - Buk partea - (custmer in)		
9/8.2023	Karya Buk pelch spt. 18 ace		

Medan, 07 Agustus 2023



Diketahui/Disetujui
 Dekan

Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Dr. Riska Harfiani, M.Psi.

Pembimbing Skripsi

Dr. Ali Imran Sinaga, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : ABDUL GHOFUR
NPM : 1801020118
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN METODE TASHMI' DALAM MENGHAFAL AL – QUR'AN DI MTS IBADURRAHMAN STABAT

Medan, 07 Agustus 2023

PEMBIMBING

Dr. Ali Imran Sinaga, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. Rigka Harfiani, M.Psi

DEKAN,



Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : ABDUL GHOFUR
NPM : 1801020118
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN METODE
TASMI' DALAM MENGHAFAL AL - QUR'AN
DI MTS IBADURRAHMAN STABAT

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 07 Agustus 2023

PEMBIMBING

Dr. Ali Imran Sinaga, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Riska Harfiani, M.Psi.

DEKAN,



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN METODE TASMI' DALAM
MENGHAFAL AL – QUR'AN DI MTS
IBADURRAHMAN STABAT**

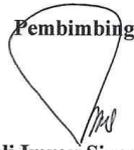
SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Abdul Ghofur
NPM: 1801020118

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing


Dr. Ali Imran Sinaga, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 07 Agustus 2023

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Abdul Ghofur** yang berjudul "**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN METODE TASMI' DALAM MENGHAFAL AL - QUR'AN DI MTS IBADURRAHMAN STABAT**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Ali Imran Sinaga, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABDUL GHOFUR
NPM : 1801020118
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN METODE TASMI' DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DI MTS IBADURRAHMAN STABAT, Merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2023

Yang Menyatakan



ABDUL GHOFUR
NPM. 1801020118.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 th. 1987
Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathahdan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan (h).

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl – raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah - al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1) Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillahilillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillahilillāhirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah Efektivitas Pembelajaran Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Mts Ibadurrahman Stabat. Efektivitas pembelajaran banyak bergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat atas fenomena yang diteliti kemudian dianalisa, dengan data-data lainnya untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian. Dari hasil penelitian Dalam bagian ini akan dipaparkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan sekolah serta ustad penampu tahfidz/setoran hafalan al-qur'an di MTS Ibadurrahman Stabat Langkat . Adapun data-data yang ditemukan peneliti diantaranya: Dengan kondisi siswa yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'annya. Oleh karena itu metode Tasmi' bacaan Al-Qur'an dan pembelajaran dan hafalan adalah salah satu cara yang tepat untuk menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap ke guru untuk takrir dan tasmi' hafalan. Karena, melakukan takrir dan tasmi' di hadapan guru/instruktur sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak kita. Disamping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar/tidaknya baca'an.

Kata kunci: Efektivitas, Al-Qur'an, Metode Tasmi

ABSTRACT

The background of this research is the Learning Effectiveness Of The Tasmi Method In Memorizing The Qur'an At Mts Ibadurrahman Stabat. The effectiveness of learning depends a lot on the readiness and learning methods carried out by the students themselves, both independently and in groups. This research uses a qualitative approach, which can be interpreted as research that produces descriptive data, namely the data collected takes the form of words or pictures rather than numbers. Researchers try to describe or describe in a systematic, factual and accurate manner the phenomena studied and then analyzed, with other data to obtain results based on research objectives. From the results of the research, this section will present data obtained from observations and interviews with researchers with schools and ustad who support tahfidz/recitation of the Qur'an at MTS Ibadurrahman Stabat Langkat. The data found by researchers include: With the condition that all students are students, of course, special attention is needed in maintaining the quality of their Al-Qur'an memorization. Therefore the Tasmi' method of reading the Koran and learning and memorizing is one of the right ways to determine student success in improving the quality of memorizing the Koran. Someone who memorizes the Qur'an must always face the teacher for takrir and tasmi' memorization. Because, doing takrir and tasmi' in front of the teacher/instructor is very useful for strengthening the memorization that is already in our brain memory. Besides that, it is also useful for evaluating the correctness of reading.

Keywords: Effectiveness, Al-Qur'an, Tasmi Method

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT pemilik dan pengatur alam semesta beserta seluruh isinya. Atas karunia dan anugerah-Nya yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah pahalanya kepada seorang manusia yang memiliki akhlak paling sempurna yakni Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikuti jejak langkah kehidupan beliau. Semoga dengan seringnya kita bershalawat kepada beliau dan memendam rasa cinta dan rindu kepada beliau kita semua menjadi umat yang mendapatkan syafa'at beliau di hari kiamat nanti, aamiin ya robbal 'alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Metode Tasmi’ Dalam Menghafal Al-Quran di MTS Ibadurrahman Stabat” ini masih jauh dari kata “sempurna”. Hal ini tidak terlepas dari kurang dan dangkalnya ilmu serta wawasan yang dimiliki oleh penulis. Namun berkat rahmat Allah dan bantuan dari banyak pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi dan Bapak Assoc. Prof Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, MA selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran yang teramat tulus disela-sela kesibukannya yang luar biasa untuk memberikan bimbingan
5. Para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama masa kuliah.
6. Kepada segenap dewan dosen di Mahad Abu Ubaidah Ibnu Jarrah Medan.

7. Kepada kepala sekolah dan guru di MTS. Ibadurrahman Stabat yang membantu saya untuk melakukan riset penelitian ini.
8. Kepada Ayah dan Ibu yang saya sayangi dan cintai, terima kasih atas ketulusan dan nasihat kalian akan selalu saya ingat sampai akhir hayat saya,
9. Seluruh teman-teman seperjuangan dengan penulis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'A' followed by several horizontal strokes and a final flourish.

Abdul Ghofur

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Efektivitas Pembelajaran Metode Tasmi'	8
2. Teori Tentang Menghafal Al-Qur'an.....	15
B. Penelitian Yang Relevan	17
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis penelitian	22
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	22
C. Data Dan Sumber Data.....	22
D. Teknik Analisis Data.....	23
E. Teknis Penjamin Keabsahan Data.....	24
F. Teknik Analisa Data	25
G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Temuan Umum	30
3. Pengertian Pesantren	32
4. Visi dan Misi	33
5. Unit Pendidikan.....	35
6. Program Unggulan dan ekstrakurikuler	35

7. Tenaga Pendidik dan Materi Pelajaran	37
B. Hasil Penelitian	41
1. Efektivitas Pembelajaran Metode Tasmi'	42
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	45
C. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Firman Allah sebagai salah satu mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai perantara di Gua Hiro, Makkah, Arab Saudi. Didalamnya terkandung pengajaran yang sempurna. Tidak hanya berlaku pada saat Nabi Muhammad SAW masih ada tetapi berlaku sepanjang zaman hingga dunia ini berakhir. Sebab, Nabi Muhammad adalah *Khatamul Anbiya'* yang artinya penutup para nabi, maka kitab yang diberikannya pun berlaku hingga di akhir zaman. Dan kita sebagai umatnya tidak hanya wajib untuk membacanya akan tetapi juga mengamalkannya di kehidupan kita sehari-hari.

Kitab suci umat Islam merupakan petunjuk bagi semua umat manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai Khalifah Allah di bumi dan menjadi pembeda antara hak (kebenaran) dan batil (kepalsuan) yang akan mengantarkan umat Islam di dunia untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dimudahkan untuk dihafal, diingat, kemudian difahami. Karena dalam ayat-ayat Al-Qur'an, redaksinya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga memudahkan untuk dihafal bagi orang yang ingin menghafalnya, menyimpan dalam hatinya dan menjadikan hatinya sebagai tempat al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mempunyai banyak keistimewaan. Isinya lengkap meliputi segala yang ada di alam semesta ini. Tidak ada kitab yang

bisa menandingi kehebatan Al-Qur'an. Al-Qur'an mempunyai ruh yang akan membangun kedekatan kita dengan Allah dan ketika membacanya akan mendapatkan ketenangan jiwa. Sebenarnya bukan pekerjaan sulit untuk dapat berteman dengan Al-Qur'an. Karena setiap hari kita membacanya baik ketika shalat maupun membaca langsung dari mushaf Al-Qur'an. Selain itu, Allah akan memberikan pahala 1 bagi setiap huruf yang dibaca

Di dalam Al-Quran disurat Al-Qamar ayat 17, 22, 32 dan 40 yang Maksud dari ayat tersebut adalah Allah akan memberikan kemudahan bagi umatnya untuk menghafal, membaca, dan memahami kandungan Al-Qur'an di dalamnya. Siapa pun berkeinginan menghafal dan yang berusaha untuk menghafalnya maka akan dimudahkan. Namun, kemudahan tersebut tidak akan ada efeknya kalau kita sendiri enggan dan malas mempelajarinya.

Namun menghafal Al-Qur'an tidak semudah membalikkan telapak tangan atau pun seperti mengingat nomor telepon, tapi menghafal penuh perjuangan dan penuh pengorbanan. Menghafal dan menjaga Al-Qur'an butuh stamina ekstra. Jika tidak diulang-ulang hafalan Al-Qur'an bisa hilang begitu saja atau. Kemauan dan tekad yang kuat serta sungguh-sungguh untuk menjaga hafalan akan membuat hafalan itu kuat dalam ingatan dan hati kita.

Metode Tasmi' adalah metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam muraja'ah hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, biasanya seorang hafidz ketika membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi. Jadi

menghafal sedikit tapi kuat hafalannya itu lebih baik daripada yang banyak tapi berantakan.

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang tidak mudah. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan strategi yang sesuai dan cocok untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembeajaran dan hafalan Al-Qur'an. Menghafal yang baik dalam proses menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Pada masa sekarang ini, pembelajaran tahfidz semakin dikembangkan di lembaga pendidikan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, setiap santri pasti melalui tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan. Banyak yang mengalami dalam proses menghafal Al-Qur'an siswa menurun semangatnya dan ditambah lagi rasa malas yang terkadang menghampiri.

Adapun metode yang digunakan siswa dalam mengulang dan meningkatkan kualitas hafalannya, yaitu dengan menggunakan Metode Tasmi'. Kegiatan Tasmi' bacaan Al-Qur'an dilakukan setiap sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai,. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Tasmi' dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an Siswa. Metode Tasmi' dalam pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an inilah yang diterapkan di MTs Ibadurrahman Stabat. Dengan diterapkannya Metode Tasmi' ini diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan siswa

Dengan kondisi siswa yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'annya. Oleh karena itu metode Tasmi' bacaan Al-Qur'an dan pembelajaran dan hafalan adalah salah satu cara yang tepat untuk menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap

ke guru untuk takrir dan tasmi' hafalan. Karena, melakukan takrir dan tasmi' di hadapan guru/instruktur sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak kita. Disamping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar/tidaknya baca'an.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Metode Tasmi' bacaan dan hafalan Al-Qur'an dengan **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN METODE TASMI' DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MTS IBADURRAHMAN STABAT** studi kasus di MTs Ibadurrahman Stabat. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Sekolah MTs Ibadurrahman Stabat.dalam menghasilkan generasi hafidz hafidzah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Efektifitas pembelajaran Metode Tasmi' dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an di MTs Ibadurrahman Stabat
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa dengan Metode Tasmi'

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah dari Efektivitas Pembelajaran Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Quran Di MTs Ibadurrahman Stabat:

1. Bagaimana Efektifitas pembelajaran Metode Tasmi' dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an di MTs Ibadurrahman Stabat
2. Apasaja Faktor penghambat dan pendukung dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa dengan Metode Tasmi'

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas dapat di simpulkan bahawa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas perencanaan metode stasmi' sebagai solusi alternatif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswa tahfidz di Pondok Pesantren Ibadurrahman Stabat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas metode sema'an sebagai solusi alternatif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mahasiswa tahfidz di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Ibadurrahman Stabat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut, maka manfaat dalam penelitian penerapan strategi ekspositori dalam meningkatkan kualitas baca siswa dikelas Pondok Pesantren Ibadurrahman Stabat. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan wawasan dan kajian bagi guru di Pondok Pesantren Ibadurrahma Stabat mengenai strategi ekspositori yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa/siswi.
 - b. Dapat dijadikan sebagai sumber pemikiran baru dalam peningkatan upaya guru dalam membina dan mengatasi kesulitan baca Al-Qur'an siswa/siswi, dan bisa melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis.

a. Manfaat untuk sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat dan bahan masukan bagi pihak sekolah dalam pengembangan kegiatan sekolah seperti kegiatan perbaikan bacaan Al-Qur'an anak sebelum menghafal. Agar dapat meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an bagi siswa /siswi.

b. Manfaat untuk guru

Penelitian ini dapat memberi rujukan terhadap guru dalam penerapan strategi ekspositori dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa/siswi.

c. Manfaat untuk peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan sebagai penelitian yang relevan di kemudian hari.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini berguna untuk mengetahui rencana dari isi skripsi ini secara menyeluruh. Berikut adalah rincian sistematika penulisan skripsi:

Bab I Merupakan Pendahuluan yang memuat tentang Latar belakang, Identifikasi masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

Bab II Berisi kajian pustaka berisi tentang, Kajian pustaka yang berisi tentang efektivitas pembelajaran metode tasmi' dalam menghafal membahas tentang Pengertian efektivitas, Pengertian Pembelajaran, Pengertian metode, pengertian

menghafal, Pengertian metode Pembelajaran tasmi' dalam menghafal. Bacaan Al-Qur'an, Pengertian Al-Qur'an, adab dalam menghafal Al-Qur'an.

Bab III berisikan tentang, Rancangan Penelitian, lokasi dan Waktu Penelitian, Kehadiran Penelitian, Tahapan Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Keabsahan Temuan dan Instrument Penelitian.

Bab IV berisikan, hasil penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan temuan umum tempat penelitian di pondok pesantren yang memuat tentang Visi dan Misi, Unit Pendidikan, Program Unggulan dan Ekstrakurikuler, Tenaga Pendidik, dan Materi Pelajaran.

BAB V berisikan, kesimpulan hasil penelitian dan juga saran agar bisa dilakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas Pembelajaran Metode Tasmi'

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil, berhasil guna, ada efeknya, pengaruhnya, akibatnya, atau kesannya. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengalaman belajar 10% diambil dari apa yang didengar, 20% dari yang dibaca, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan. Suasana pembelajaran yang efektif adalah suasana belajar di kelas itu harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri. Jadi pembelajaran yang efektif mempunyai karakteristik dimana siswa melihat, mendengarkan, mendemonstrasikan, bekerja sama, menemukan, dan membangun konsep sendiri.

Efektivitas pembelajaran banyak bergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Gibbs menyatakan hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, yaitu:

- a. Dikembangkannya rasa percaya diri para siswa dan mengurangi rasa takut.
- b. Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah

- c. Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya
- d. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter
- e. Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Berbagai pengertian yang dikemukakan oleh berbagai pakar memiliki banyak kesamaan pendapat dan versi. Efektivitas dapat dikatakan sebagai unsur yang penting dalam penerapan program agar tercapainya tujuan ataupun sasaran yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi. Dalam bahasa Inggris, efektivitas disebut dengan efektif yang artinya berhasil atau sesuatu hal yang dilakukan atau dibuat berhasil dengan baik. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian efektivitas :

Menurut Siagian memberikan penjelasan bahwa dinilai baik tidaknya suatu pelaksanaan tugas dilihat dari proses pelaksanaannya dan juga biaya yang digunakan. Sedangkan efektivitas yang dikemukakan oleh Ahadi yaitu suatu organisasi barangkali bias efisien tetapi tidak efektif dalam pendekatan pencapaian tujuan organisasi. Semakin dekat tujuan organisasi ketujuannya, maka semakin efektif organisasi tersebut. Hasibuan menyatakan bahwa efektivitas adalah tercapainya sasaran yang eksplisit dan implisit. Pernyataan tersebut cenderung mengandung efektivitas dalam tingkat efisiensi.

Lain halnya dengan pendapat Robbins bahwa “Efektivitas dapat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian organisasi berdasarkan tujuan jangka pendek (tujuan) dan jangka panjang (cara). Pemilihan mencerminkan kontribusi strategis, tingkat kehidupan organisasi, dan minat mengevaluasi”

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa yang belajar dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang di butuhkan dalam jangka waktu tertentu dan karna adanya usaha.

Beberapa ahli berpendapat tentang makna pembelajaran diantaranya menurut Gagne (1977) beliau berpendapat bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal kemudian, kemudian menurut Munif chatib beliau berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu duarah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi

Sedangkan menurut Warsita arti pembelajaran adalah suatu kegiatan yang membuat siswa itu belajar dan suatu usaha membelajarkan peserta didik,dan kemudian menurut Briggs (1979) suatu system yang bertujuan untuk membantu siswa dalam proses belajar yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, yang dirangkai sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung proses belajar dengan sendirinya dan akan menjadi prinsip prinsip belajar.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem belajar yang direncanakan secara sistematis langsung oleh guru yang bertujuan untuk menciptakan suatu kegiatan belajar yang memiliki tujuan yaitu guru mentrasfer ilmu dan siswa mendapatkan ilmu. Jika proses yang di rencanakan dijalankan dengan baik maka tujuan yang diharapkan akan tercapai dengan mudah.

c. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*greek*” yang artinya yakin dan “*metha*” yang berarti melalui dan “*hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan (Alfa, 2019). Kata metode diartikan cara-cara bisa berarti jalan yang ditempuh agar tercapai suatu tujuan tertentu, metode adalah suatu jalan yang harus dilewati untuk mencapai tujuan, metode ini bersifat khusus lebih berkaitan dengan teknis atau langkah untuk melakukan sesuatu terutama untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru yang baik dan profesional pastilah faham dan tahu jika dalam sebuah proses belajar mengajar harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan, kesesuaian metode belajar akan mempengaruhi proses belajar anak, dan akan berpengaruh pada cepat lambatnya anak dalam memahami informasi yang disampaikan oleh seorang guru. Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu lalu ada salah satu istilah yang berkaitan dengan metode yaitu teknik. Teknik merupakan suatu yang spesifik dalam pemecahan masalah tertentu yang ditemukan dalam pelaksanaan prosedur.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud” sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer pengertian “Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya”

d. Metode Tasmis

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Suharsono, 2011) metode diartikan sebagai: “1) cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; 2) cara kerja yang

bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.

Tasmi' secara etimologis berarti memperdengarkan, sedangkan secara terminologis (Sa'dulloh, 2008) mendefinisikannya sebagai: Tasmi yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Quran akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia membuat kesalahan dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Tasmi' merupakan salah satu tahapan dalam proses bimbingan dalam menghafal Al Quran. Metode tasmi' biasanya digunakan di kalangan penghafal Al Quran. Teknisnya dengan terlebih dahulu si penghafal menghafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya lewat cara yang lebih ia sukai. Apakah dengan mendengar, dengan melihat atau membaca, metode pengulangan, serta cara menulis ulang. Setelah ia yakin ia hafal maka ia kemudian memperdengarkan hafalannya tersebut kepada seseorang yang lebih tinggi (ustadz atau gurunya) ataupun di depan jamaah. Dengan begitu, ia akan mengetahui

Kemudian Tasmi' ialah melantunkan ayat suci Al-Qur'an yang telah dihafal untuk didengarkan oleh orang lain baik perorangan atau bersama-sama. (Sa'dulloh, 2008) Tasmi' yaitu seorang hafidz yang memperdengarkan hafalannya dan disimak oleh orang lain (Mahfudhon, 2018)

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain dengan tujuan agar diketahui dimana tempat salahnya dan membenarkannya. Dengan demikian anak yang menghafal akan lebih ingat

dimana posisi ia melakukan kesalahan dan akan lebih mudah mengetahui kekuatan ingatan kita tentang hafalan itu sendiri.

Terdapat beberapa manfaat dari metode tasmi', diantaranya :

1. Meningkatkan semangat dalam menghafal
2. Menjaga hafalan
3. Tidak terkecoh oleh ayat-ayat mutasyabihat
4. Menghilangkan rasa gugup,
5. Dapat melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar
6. Menghafal Al-Qur'an dengan tidak terburu-buru (Hendrawati, 2020)

Beberapa cara yang dapat dilakukan ketika akan mentasmi'kan hafalan, antara lain :

1. Tasmi' perorangan, dimana seorang hafidz membaca Al-Qur'an secara bil ghaib mulai juz 1 hingga 30 kemudian disimak oleh beberapa orang. Pada umumnya metode ini diterapkan oleh penghafal Al-Qur'an yang telah lancar.
2. Tasmi'an keluarga, terdapat letak perbedaan antara tasmi' perorangan dengan tasmi'an keluarga yakni jumlah penyimak dan jumlah halaman yang akan disimak. Penyimaknya adalah keluarga sendiri dan seluruh ayat Al-Qur'an dibagi dalam berbagai majelis.
3. Tasmi'an 2 orang, yakni penyimakan dilakukan secara bergantian oleh dua orang bahkan lebih, yakni ketika si A membaca maka si B menyimak, terkait banyaknya ayat yang akan disimak dan waktu sesuai kesepakatan bersama.

4. Tasmi'an kelompok yakni dilakukan oleh beberapa hafidz yang mendapatkan bagian masing-masing dan dibaca secara bergantian (Mahfudhon, 2018)

Pada saat proses menghafal pasti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor penghambat ataupun faktor pendukung, diantara faktor yang mendukung santri dalam proses menghafal, seperti healthy (kesehatan), psikologis (kejiwaan), intelligence (kecerdasan), motivasi, usia (Wiwi Alawiyah, 2014)

Selain itu terdapat faktor pendukung lain yaitu ketika melaksanakan solat sunnah hendaknya melantunkan ayat-ayat yang sudah dihafal, selalu mentakrir hafalan dimanapun, sering mendengarkan murottal, tetap dengan satu mushaf (Abjad Qasim, 2013) yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam menghafal adalah keistiqomahan, yaitu seorang hafidz/hafidzh harus selalu terus-menerus dan konsisten dalam berusaha menjaga kalamullah serta dapat menggunakan waktu dengan tepat.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an keistiqomahan sangat diperlukan. Manusia dengan kecerdasan diatas rata-rata, apabila tidak bisa istiqomah akan tetap kalah dengan manusia yang memiliki kecerdasan yang standar tapi dapat menjaga keistiiqomahannya (Usman Al-Khaibawi)

Tempat menghafalpun bisa menjadi satu dari sekian banyak faktor yang dapat mendukung seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an, tempat adalah sesuatu yang berhubungan dengan situasi serta kondisi. Tempat yang ramai dan kotor serta kurangnya penerangan akan mempersulit proses menghafal Al-Qur'an, akan berbeda jika menghafal di tempat yang jauh dari keramaian, bersih serta

cukupnya penerangan maka hal tersebut dapat membuat seseorang lebih berkonsentrasi, karena dalam menghafal sangat diperlukannya konsentrasi. (ahsin , 2005)

Selain faktor-faktor pendukung di atas, fasilitas juga mempengaruhi seseorang dalam proses menghafal. Fasilitas sendiri berkaitan dengan sarana dan prasarana yang disediakan di pesantren tersebut, sarana ialah perlengkapan yang digunakan sebagai penunjang (Mulyasa, 2003), sedangkan prasarana yaitu segala sesuatu yang digunakan sebagai penunjang namun secara tidak langsung pada saat berlangsungnya suatu kegiatan (Ibrahim Bafadal, 2004)

2. Teori Tentang Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah proses ketika dimana seseorang mengingat setiap apa yang dibaca dalam Al-Qur'an setiap ayat dan surahnya bertahab diingat dalam hati dan fikiran dengan cara membacanya berulang kali hingga ayat atau surah tersebut lengket dalam hati dan ingatan

Dalam menghafal Al-Qur'an hati akan menjadi lebih indah dan tenang, hal ini disampaikan oleh nabi Muhammad SAW dalam hadist riwayat tirmizi dari ibnu abbas, rosulullah bersabda, “sesungguhnya seorang yang didalamnya tidak ada sedikit pun Al-Qur'an ibarat rumah yang rusak” hal ini jelas menggambarkan jika dihati seseorang ada hafalan Al-Qur'an maka akan menjadi kebalikan dari sabda di atas yaitu rumah yang indah baik dan juga tentram.

Allah menjanjikan beberapa keistimewaan untuk para penghafal Al-Qur'an diantaranya:

1. Termasuk Dalam Golongan Terbaik

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Khairukum man ta'allamal Qur'aana wa 'allamahu (HR Bukhari)

Artinya: Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya.

2. Lebih Utama Menjadi Imam Solat

“Yang lebih berhak memimpin kamu adalah yang lebih baik bacaan Al-Qur'an nya diantara kamu” (HR. Muslim no. 673)

3. Kedudukan Penghafal Al-Qur'an Berada Di Akhir Ayat Yang Dibaca

“Dikatakan kepada penghafal Al-Qur'an akan diperintahkan bacalah dan bangkitlah, bacalah sebagaimana kamu membaca didunia, maka sesungguhnya kedudukan mudiakhirat adalah ayat yang kamu baca.” (HR Imam Abu Daud no. 1464, Imam Tirmidzi no. 2914, dan Ibnu Hibbân no. 1790 dari jalan 'Ashim bin Abi Najûd dari Zurrin dari Abdullah bin 'Amru secara marfu').

4. Mendapat Syafaat

“Baca lah Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat nanti sebagai pemberi syafaat kepada pemiliknya” (HR. Muslim, no. 804)

5. Pahala Berlipat Ganda

“Allah berjanji pada para penghafal Al-Qur'an akan melipatkan menjadi 10 kali lipat pahala “barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya sepuluh pahala dan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat dan aku tidak mengatakan *alif-lam-mim* itu satu huruf, melainkan *alif* satu huruf *lam* satu huruf dan *mim* satu huruf tersendiri.” (HR. Tirmidzi

no: 2910. Dishahihkan Syaikh Al-Albani di dalam Ash-Shohihah, no. 3327; dan Syaikh Salim Al-Hilali di dalam Bahjatun Nazhirin 2/229)

6. Kedudukan Yang Tinggi

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ

“*Sesungguhnya Allah mengangkat derajat seseorang dengan kitab ini (Al Qur’an) dan merendahkan yang lain dengan kitab ini.*” (HR. Muslim no. 817, dari ‘Umar bin Al Khattab)

7. Punya Cahaya Lebih Indah Dari Matahari

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ، أُلْيسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barang siapa yang membaca Al-Qur’an dan mengamalkannya maka dipakaikan lah mahkota dari cahaya untuk orang tuanya pada hari kiamat. Cahayanya lebih indah dibandingkan matahari didunia” (H.R Al Hakim Jilid 1 No 756) (Muzakkir. 2019)

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang mengkaji mengenai Efektivitas Pembelajaran Metode Tasmi’ Dalam Menghafal Al-Qur’an telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti terhadap beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Siti Karimah pada tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Metode Takrir Dan Tasmi’ Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren Al-Itqon Jogoroto” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara kedua metode yang paling berpengaruh ketika diterapkan pada di Pesantren Al-Itqon Jogoroto, ketepatan dalam memilih metode untuk menghafal. Pesantren Al-Itqon menerapkan metode takriradan tasmi’ pada

saat proses menghafal dan melancarkan dengan tujuan meningkatkan kualitas hafalan santri. Metode takrir berarti metode mengulang-ulang, sedangkan metode tasmi' memiliki makna memperdengarkan hafalan kepada orang lain, kemudian meningkatkan kualitas hafalan santri serta faktor penghambat dan pendukung implementasi metode takrir dan tasmi' di Pesantren Al-Itqon Jogoroto.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, tujuan utama dari penelitian kualitatif ialah pada temuan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu mengamati suatu gejala yang terjadi di suatu objek penelitian kemudian mencatatnya secara sistematis apa yang terlihat. Pengamatan langsung dengan melihat fenomena yang akan diteliti dan mencatatnya secara sistematis gambaran yang lebih konkret mengenai kondisi lapangan.

Fokus penelitian ini adalah pada metode takrir dan tasmi' serta kualitas hafalan santri. Penelitian ini berlokasi di Pesantren Al-Itqon Jogoroto Jombang terletak di Jalan Tunjungbiru Desa Bendungrejo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang Jawa Timur Selanjutnya data terkait kualitas hafalan santri diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus dan asatidz Pesantren Al-Itqon Jogoroto Jombang. Terkait analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode MilesaandaHuberman yaitu mereduksi data kemudian data tersebut disajikan dan yang terakhir diverifikasi.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Rifatul Ifadah Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, pada tahun 2020 yang berjudul "Penerapan Metode Tasmi'dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Mi Mumtaza Islamic

School Pondok Cabe Udik” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Tasmi’ dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif sehingga prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diamati secara langsung temuan di lapangan. Peneliti mencari makna berdasarkan penemuan lapangan dan data yang tersedia. Penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta secara empiris yang ada di lapangan tanpa adanya manipulasi.

Penelitian dengan melakukan observasi dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan yang sedang diteliti, berinteraksi dengan mereka kemudian digunakan untuk data penelitian. Peneliti berusaha untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan Penerapan Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Kualitas hafalan Siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh informasi tentang penerapan metode Tasmi’ dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe.

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Sufi Ainun Farhah, S.Pd tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Metode Tasmi’ Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al Quran Pada Anak Cerebral Palsy Di Slb-D Ypac Bandung” Penelitian ini bertujuan untuk dapat membuka wacana dan memberikan solusi yang dapat membantu dalam menangani serta meningkatkan kemampuan anak cerebral palsy dalam menghafal surat-surat pendek Al Quran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan subjek tunggal atau Single Subject Research (SSR) yang bertujuan untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang pada waktu tertentu. Desain yang SSR yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian keempat yang ditulis oleh Nurul Huda “Metode Tasmi’ Dalam Membelajarkan Tahfidz Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode pembelajaran hafalan Alquran (tahfidz al-Qur’an) untuk anak usia dini yang diterapkan di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan datanya melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peneliti selanjutnya mendeskripsikan hasil temuan penelitian dalam bentuk kata-kata atau narasi deskripsi. Adapun yang menjadi subyek penelitian yaitu guru TK IT Al-Hakim Kids Kalianda, dan informan penelitian meliputi anak didik dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode hafalan Alquran yang diterapkan di TK IT Al-Hakim Kids Kalianda adalah menggunakan metode Tasmi’.

Faktor yang mendukung program hafalan Alquran (tahfidz al-Qur’an) yaitu dilihat dari faktor usia, intelegensi, lingkungan, dan guru yang berkompeten fasih membaca al-Qur’an, selalu dilatih, dan selalu melakukan muroja’ah bersama anak didik. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adalah keterlambatan anak masuk kelas dan ketidakhadiran anak sehingga akan menghambat hafalan dan tertinggal hafalannya.

Penelitian kelima yang ditulis oleh Musjafak Assjari dan Sufi Ainun Farhah pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Metode Tasmi’ Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al Quran Pada Anak Cerebral Palsy”

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai pengaruh metode tasmi' terhadap peningkatan kemampuan anak cerebral palsy dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al Quran. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen Single Subject Research (SSR) dengan desain A-B-A. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al Quran pada subjek dengan perolehan mean level kemampuan menghafal Surat Al Kautsar, An Nashr, serta Al Falaq. perbedaan intervensi metode tasmi' dapat meningkatkan kemampuan menghafal Surat Al Kautsar, An Nashr, serta Al Falaq pada subjek GAG yaitu seorang siswa yang mengalami kondisi cerebral palsy tipe paraplegi dengan hambatan kecerdasan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dapat di artikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat atas fenomena yang diteliti kemudian dianalisa, dengan data-data lainnya untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di Mts Ibadurrahman, Paya Mabar Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat Propinsi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Juni sampai Agustus 2022.

C. Data Dan Sumber Data

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala Sekolah Mts Ibadurrahman Stabat, dan guru Pendidikan Agama Islam Mts Ibadurrahman Stabat.
2. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber data yang pertama. Data tersebut dapat diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, artikel atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlibat dalam catatan tertulis lapangan. Oleh sebab itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data.

2. Data Display atau Penyajian Data

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Muri Yusuf, 2017) Dengan adanya data display, maka akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja untuk kelanjutannya yang sesuai dengan kebutuhan peneliti

Efektifitas Pembelajaran Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an di
Mts Ibadurrahman Stabat

3. Verifikasi atau Kesimpulan

Verifikasi atau menyimpulkan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur asalnya, sehingga dapat di ajukan proposisi-proposisi yang terkait

dengannya. (Muhammad Ali, 1993) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan itu berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah di teliti menjadi lebih jelas. Hal ini dapat berupa perbandingan kategori dan juga dapat berupa hubungan yang kausal, interaktif, dan hubungan yang struktural. (Sugiono, 2016)

E. Teknis Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang di hasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjaminan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang di artikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode dan berbagai waktu. Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan membandingkan berbagai sumber, metode dan waktu, maka keabsahan data akan semakin lebih kuat keabsahannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada guru PAI, dan

kepala Sekolah. kemudian dicek dengan observasi langsung ke Mts Ibadurrahman Stabat untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

F. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, di mana analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. (Sugiyono, 2020)

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data kualitatif adalah bersifat Induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi 27 hipotesis, Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang Ulang, sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data metode Miles and Huberman. Miles Huberman mengemukakan (1984) bahwa aktivitas yang dilakukan pada analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin perbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti 28 merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Pengajian data (*Data display*)

Dalam analisis data kualitatif pengajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. (Muri Yusuf, 2017) Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat narasi. Dengan data yang telah tersaji maka dapat diambil keputusan dari hasil penelitian. Dengan menyajikan data penelitian akan memudahkan peneliti memahami fenomena apa yang akan diteliti. merencanakan langkah selanjutnya dalam penelitian.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang ditentukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditentukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga

tidak, karena setiap telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah penelitian lapangan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam metode kualitatif meliputi: credibility (validitas internal, transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas).dan confirmability (objektivitas). Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Triangulasi

Menurut Lincoln dan Guba dalam Hardani dkk, triangulasi adalah sebuah proses verifikasi atas penemuan-penemuan dari penelitian dengan menggunakan berbagai sumber dan data berbagai metode pengumpulan data yaitu perbandingan data yang satu dengan data yang lain, namun saling berkaitan.

Dalam hal ini, penulis melakukan beberapa hal yaitu Pertama, penulis membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Djarn Satrio dan Aan Komariah, 2012) Kedua, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

2. Member Check

Salah satu teknik yang amat penting meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif adalah melibatkan partisipan (subyek) untuk menginterview hasil penelitian yang sudah ada. Proses ini dilakukan dengan cara melibatkan subjek data atau informasi, interpretasi dan laporan hasil penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Apabila partisipan (subyek) setuju terhadap semua yang dilaporkan peneliti maka kesimpulan hasil penelitian dapat dikatakan kredible.

Dalam melakukan member check, peneliti melibatkan guru dan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di Mts Ibadurrahman Stabat yang dalam hal ini bertindak sebagai subjek penelitian untuk mereview kembali hasil penelitian yang sudah di dapatkan sebelumnya, dengan tujuan agar hasil penelitian lebih kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Temuan Umum

1. Profil Pondok

Nama	: Ibadurrahman
NSPP	: 510012050011
Alamat	: Jl. UDKP Link. III
Desa	: Payamabar
Kecamatan	: Stabat
Kabupaten	: Langkat
Provinsi	: Sumatera Utara
NPWP	: 31.341.692.7-199.000
Nama Yayasan Pendiri	: Yayasan Ibadurrahman Stabat
No Akte Notaris	: 14 Juni 2011
Tahun Berdiri	: 1995
Tanggal Akte Notaris/Alamat	: Sugati, SH/Jl. Bambu II, No. 55
Status Tanah	: Hak Milik/Wakaf
Status Gedung	: Milik Yayasan
Kode Pos	: 20816
Email	: ibadurrahmanpayamabar@gmail.com
Website	: www.ibadurrahmanstabat.com
Phone	: 061-8911851

2. Sejarah Singkat Pesantren

Berangkat dari QS. Al-Furqon : 63-77 yang berbunyi :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا وَالَّذِينَ يَبِيئُونَ لِرَيْبِهِمْ سُجْدًا وَقِيَمًا وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدْ فِيهِ مُهَانًا إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَالِحًا فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا خَالِدِينَ فِيهَا حَسَنَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا فَلَمَّا يَبْغِ بِكُمْ رَبِّي لَوْلَا دُعَاؤُكُمْ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا

Artinya :

“Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “Salam,”(63) dan orang-orang yang menghabiskan waktu malam untuk beribadah kepada Tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri. (64) Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, jauhkanlah azab Jahanam dari kami, karena sesungguhnya azabnya itu membuat kebinasaan yang kekal,”(65) sungguh, Jahanam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman.(66) Dan (termasuk hamba-hamba Allah Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar,(67) dan orang-orang yang tidak mempersekutukan Allah dengan sembah lain dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina; dan barang siapa melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat hukuman yang berat,(68) (yakni) akan dilipatgandakan azab untuknya pada hari Kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina, (69) kecuali orang-orang yang bertobat dan beriman dan mengerjakan amal saleh, maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebaikan. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(70) Dan barang siapa bertobat dan mengerjakan amal saleh, maka sesungguhnya dia bertobat kepada Allah dengan tobat yang sebenar-benarnya.(71) Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka berlalu dengan menjaga kehormatan dirinya,(72) dan orang-orang yang apabila diberi

peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidak bersikap sebagai orang-orang yang tuli dan buta,(73) dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”(74) Mereka itu akan diberi balasan yang tinggi (dalam surga) atas kesabaran mereka, dan di sana mereka akan disambut dengan penghormatan dan salam,(75) Mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman.(76) Katakanlah (Muhammad, kepada orang-orang musyrik), “Tuhanku tidak akan mengindahkan kamu, kalau tidak karena doamu. (Tetapi bagaimana Dia mengindahkan kamu), padahal sungguh, kamu telah mendustakan (Rasul dan Al Qur’an)? Karena itu, kelak (azab) pasti (menimpamu).”(77).

Ayat di atas menjelaskan sifat dan ciri-ciri ibadurrahman (hamba-hamba Allah yang Maha Pengasih). Pada tahun 1986 Badan Wakaf berniat membangun sebuah pesantren.

Tahun 1990 terkumpul dana ± Rp. 4.500.000,- kemudian dibelikan sebidang tanah seluas ± 11 rante yang sekarang ini menjadi komplek putra.

Tahun 1994 secara resmi berdiri Yayasan ‘IBADURRAHMAN dan pada tahun 1995 bergotong royong membangun lokal darurat 2 x 6 x 6 m. Dan mulai menerima santri baru sebanyak 6 anak putri. Alhamdulillah secara bertahap mengalami perkembangan yang semakin baik In Syaa Allah.

3. Pengertian Pesantren

Berbeda dengan hotel, tempat penginapan, restoran, rumah sakit, taman ria, tempat rehabilitasi, juga berbeda dengan sekolah biasa.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari beberapa unsur antara lain: Ada guru, ada santri, ada madrasah, ada KBM dan Kurikulumnya, ada asrama dan peraturannya dan ada masjid.

Pondok pesantren merupakan perpaduan antara TRI PUSAT PENDIDIKAN (Rumah, Sekolah dan Lingkungan). Dalam tiga komponen tersebut anak kita dibentuk dan diwarnai oleh orang tua atau keluarga, guru dan masyarakat atau

teman. Anak kita lahir dalam keadaan suci, mau menjadi seperti apa tergantung dari beberapa faktor yang memengaruhi dirinya. Telinga, mata dan hati merupakan indra utama dalam proses pembentukan atau pendidikan. Firman Allah Ta'ala ;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya;

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78)

Pondok pesantren In Syaa Allah merupakan salah satu tempat yang paling tepat untuk mendidik anak-anak kita.

Pesantren ini independen, artinya tidak terikat oleh golongan atau kelompok manapun. Manhajnya atau metode pemahamannya *Ahlus-sunnah wal Jama'ah* sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* beserta para sahabat dan para pengikutnya yang setia.

4. Visi dan Misi

1) Visi

Mendidik generasi *'Alim Muttaqy* (Berilmu dan bertaqwa) sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* beserta para sahabat dan para pengikutnya yang setia.

2) Misi

- a) Memberikan bekal ilmu umum dan agama baik secara teori maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menanamkan 'Aqidah yang benar.

- c) Mengajarkan tata cara beribadah yang sesuai dengan sunnah Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*.
- d) Membiasakan akhlaq yang terpuji dan menjauhi perilaku tercela.
- e) Membekali keterampilan hidup -life skill- untuk pengembangan bakat.
- f) Membekali tata cara hidup bermasyarakat yang baik sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam menegakkan ajaran agama (*Iqomatuddin*). Sebagaimana Firman Allah *Ta'ala*;

﴿شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ

Artinya;

“Dia telah mensyariatkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa, yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali(kepada-Nya)”
(QS. Asy-Syuro: 13)

- g) Menyiapkan santri untuk dapat mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

5. Unit Pendidikan

1) MTS

Madrasah Tsanawiyah (SKB 3 Menteri) + kurikulum pesantren, berijazah negara, masa pendidikan selama 3 tahun, untuk tamatan SD/MI.

2) MA

Madrasah Aliyah (SKB 3 Menteri) + kurikulum pesantren, berijazah negara, masa pendidikan 3 tahun, untuk tamatan Madrasah Tsanawiyah Pesantren atau yang sederajat melalui seleksi atau test.

3) TKS

Kelas Takhassus, yakni kelas khusus selama setahun untuk persiapan masuk ke Madrasah Aliyah, untuk tamatan SLTP/MTs non pesantren. Disini santri diberi pelajaran dasar-dasar bahasa arab dan bahasa inggris, pelajaran pokok-pokok agama dan sebagian pelajaran umum, agar mereka dapat sejalan dengan kawannya yang tamat dari MTs 'Ibadurrahman.

Catatan : *Khusus alumni Madrasah Aliyah diharuskan mengikuti program wiyata bakti atau praktek Mengajar/berdakwah di lapangan selama setahun, kecuali ada kebijakan baru dari pimpinan.*

6. Program Unggulan dan ekstrakurikuler

a. Tahfidzul Qur'an

Program Tahfizhul Qur'an merupakan program yang dirancang oleh beberapa orang asatidz (guru-guru) yang bertujuan agar santri memiliki semangat untuk menghafal al-Qur'an, karena begitu banyak keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an dan yang mengajarkannya. Program tersebut telah berjalan lebih kurang 7 tahun, dan Alhamdulillah 6 orang santri telah menyelesaikan hafalannya secara

sempurna. Dan 4 diantara mereka mendapatkan reward special (Umroh) dari beberapa donatur melalui yayasan karena prestasinya.

Program Tahfizhul Qur'an tahun ini diampu oleh 3 orang muhafidz (Ustadz) - Santriwan. Adapun santriwati diampu oleh 2 orang muhafizhoh (Ustadzah), yang mana tahun ini adalah tahun ketiga untuk Program Tahfizh Putri.

Adapun bagi yang tidak mengikuti program khusus tahfidz ini maka tetap mengikuti program tahfidz yang regular (Umum & diwajibkan keseluruhan santi) yang memiliki target 6 Juz selama 6 tahun.

b. Bahasa Arab

Program Bahasa Arab merupakan program yang telah di konsep oleh Bagian Bahasa Pondok Pesantren Islam Ibadurrahman, yang bertujuan mengupgrade kualitas Alumni dari bidang keilmuan Bahasa Arab. Dari segi Qawa'id (Qaedah-qaedah Bahasa Arab) / Matan Nahwu & Shorof, Hiwar (Percakapan) dan Praktek / Aplikasi.

Adapun diantara program Bahasa Arab Pesantren Ibadurrahman :

- Bi'ah Lughowiyah (Lingkungan Berbahasa Arab 24 jam)
- Pengambilan Sanad Matan Nahwu & Shorof
- Daurah Bahasa Arab (Nahwu dan Shorof)
- Festival Bahasa Arab & Inggris
- Tasmi' Matan Nahwu & Shorof (Matan Jurumiyyah, 'Imrithi, Al-Maqshud & Al-Fiyyah Ibnu Malik)
- Tasmi' Mufradat Kertas (Kosa kata) B. Arab & Inggris
- Muhawarah / Ta'bir & Islahul Lughoh
- Ujian Mufradat Kubra

- Ta'lim Bahasa Arab Metode Manhaji Darun Nuhut Lamongan

Alhamdulillah 20 SantritelahUjiansekaliduduk (Satumajlis) dan memiliki Sanad Matan Nahwu 'Imrithi yang *Insyah Allah* mata rantai sanad tersebut bersambung sampai ke pengarang kitab 'Imrithi, Syeikh Syarafuddin Yahya Bin Musa Al-'Imrithi.

c. Ekstrakurikuler

1. Pidato 3 bahasa (Arab, Inggris, Indonesia)
2. Beladiri (Khusus Putra)
3. Menjahit (Khusus Putri)
4. KeterampilanMemasak
5. Pramuka (Sapala)
6. Sepak Bola/Futsal
7. Bola Voly
8. BuluTangkis
9. TenisMeja
10. ImarotusSyu'unitTholabah (IST) / OSIS khususuntukkelas Aliyah.
11. Khusus kelas XII (Fathul Kutub, Karya ilmiah, Praktek Mengajar, Ulumusy Syar'i, I'tikaf, Praktek Dakwah Lapangan).

7. Tenaga Pendidik dan Materi Pelajaran

Tenaga pendidik dan Materi Pelajaran yang berada di Pondok Pesantren Ibadurrahman saat ini berjumlah 20 Orang, yaitu :

No	Nama Guru	Materi Pelajaran	Pendidikan Terakhir
1	Ade Zarkasyi, Lc.	Ulumu Syar'i (Aqidah, Fiqih, Tafsir, dll)	Ma'had Aly 'Ulumsy Syar'iyah Mesir
2	M. Zakaria, S.Pd	Tahfidz	Alumni Ma'had Aly Darul Wahyain
3	Muchsin Siregar, S.Kom	Komputer	Alumni IPB Binjai
4	Jhoni Pratama, S.Kom	Komputer	Alumin IPB Binjai
5	Eriadi S.R, S.Pd.I	Fiqih	UNIMED
6	Rahmat Fajar, S.S	Bahasa Indonesia	USU
7	Ilham Basir, S.Pd	SKI	Alumni IPB Binjai
8	Rahmawani, S.Pd	SKI Putri	UIN Medan
9	Irfan Suhairi, S.Pd	Akidah	Universitas Magelang
10	M. Hanif Al Amin, S.Kom	Komputer	Alumni IPB Binjai
11	Supriatno, S.Pd	IPA	Alumni Al Wasliyah Binjai
12	Mukhtar Rasyid, S.P	Keterampilan dan Kesenian	Alumni USU
13	Evi Dranayanti Pohan, S.Pd.I	Bahasa Arab	Alumni UIN Medan
14	Muhammad Siddik Gurning, SH	Psikologi Anak	Alumni UMSU
15	Armansyah, S.Pd.I	Muhadatsah	Al Hikmah Medan
16	Wahyu Ramadhan, S.Pd.I	Tajwid dan Tahsin	STAI-JM Tanjung Pura
17	Khairati Hisan, S.Mtk	Matematika	Alumni UMSU Medan
18	Hendrik, S.Mtk	Matematika	USU
19	Burhan, SE	Ekonomi	Alumni UMSU Medan
20	Hambali Al Hafizh	Tahfiz dan Tahsin	Alumni Tahfiz Jepara

8. Fasilitas

1. Ruang kelas dipisah antara putra dan putri
2. Komplek asrama terpisah antara putra dan putri (Kapasitas ruangan 30 s/d 35 orang.
3. Laboratorium Komputer putra dan putri
4. Laboratorium IPA
5. Perpustakaan putra dan putri

6. Ruang keterampilan menjahit (putri)
7. Lapangan sederhana dan peralatan olahraga
8. Masjid putra dan putri
9. Mini market tempat belanja keperluan harian santri
10. Dapur umum

9. Kegiatan Santri

a. Kegiatan Harian

Waktu	Kegiatan
1	2
04.00-05.00	Qiyamul Lail/Persiapan Shalat
05.00-05.30	Shalat Subuh
05.30-06.00	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an
06.00-07.00	MCK/Olahraga
06.30-07.00	Makan Pagi
07.15-07.30	Persiapan Sekolah
07.30-12.30	Masuk Sekolah
12.30-13.00	Sholat Dzuhur
13.00-13.40	Masuk Sekolah
13.40-14.15	Makan Siang
14.15-15.30	Istirahat Siang
15.30-16.00	Persiapan Sholat Ashar
16.00-16.30	Sholat Ashar
16.30-17.45	Sekolah/Olahraga
17.45-18.15	MCK/Persiapan Sholat
18.15-18.45	Sholat Magrib
18.45-19.45	Tahsin Tahfidz Al-Qur'an
19.45-20.15	Sholat Isya'
20.15-20.45	Makan Malam
20.45-22.00	Belajar Malam
22.00-04.00	Tidur

**Diadakan Puasa Sunnah Senin Kamis Setiap Pekannya.*

**Tidak diperkenankan berjumpa dengan santri saat KBM berlangsung.*

b. Kegiatan Pekan

1. Muhadhoroh (Latihan Pidato)

Muhadhoroh merupakan program pekanan yang dilaksanakan setiap hari Kamis sore dan malam.

2. Muhawaroh (Latihan percakapan bahasa Arab dan Inggris) Dilaksanakan setiap hari Senin pagi.

3. Halaqoh

Halaqoh merupakan kegiatan rutinitas santri setiap hari Senin, kegiatan tersebut langsung dipandu oleh para asatidz. Kegiatan halaqoh bertujuan untuk meningkatkan ruhiyah (Tazkiyatun Nafs) serta menanamkan kesadaran akan ibadah.

4. Beladiri (Khusus Putra).

c. Kegiatan Bulanan

1. Jum'at Keluar

Di dalam sebulan penuh, para santri diberi waktu 1 hari penuh dari jam 07.00-17.30 untuk membeli atau belanja kebutuhan pribadi yang mana hal itu tidak disediakan oleh pondok, atau kebutuhan yang lain. Waktu tersebut pada hari Jum'at pertama (untuk santiwati) dan Jum'at ke-dua (untuk santriwan).

2. Berenang.

3. Amal Jama'i (Gotong Royong).

d. Kegiatan Semester

1. Rihlah (Camping, OutBond, Mendaki Gunung, Longmarch)

“Waktu libur santri atau menjelang pembagian raport semester”.

2. Mengikuti Perlombaan (Tahfidz, Cerdas Cermat, Hifdzul Hadits dll).

KHITTOH MA'HAD

1. Salimun 'Aqidah (aqidah yang selamat)
2. Shahihul 'Ibadah (ibadah yang benar dan sesuai sunnah)
3. Matinul Khuluq (akhlaq yang mantap)
4. Mujahidul Linafsihi (bersungguh-sungguh)
5. Qadirun 'Alal Kasbi (mandiri)
6. Qawiyul Jismi (fisik yang sehat dan kuat)
7. Mutsaqaful Fikri (berwawasan Luas)
8. Munazham Fie Syu'nihi (tertata / organized)
9. Haritsun 'Ala Waqtihi (menjaga dan menghargai waktu)
10. Nafi'ul Lighayrihi (bermanfaat bagi orang lain)

B. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini akan dipaparkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan sekolah serta ustad penampu tahfidz/setoran hafalan al-qur'an di MTS IBADURRAHMAN STABAT LANGKAT . Adapun data-data yang ditemukan peneliti diantaranya:

Dengan kondisi siswa yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'annya. Oleh karena itu metode Tasmi' bacaan Al-Qur'an dan pembelajaran dan hafalan adalah salah satu cara yang tepat untuk menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap ke guru untuk takrir dan tasmi' hafalan. Karena, melakukan takrir dan tasmi' di hadapan guru/instruktur sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah

ada dalam memori otak kita. Disamping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar/tidaknya baca'an.

1. Efektivitas Pembelajaran Metode Tasmi'

- a. Efektivitas pembelajaran banyak bergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok. hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, yaitu:
 - i. Dikembangkannya rasa percaya diri para siswa dan mengurangi rasa takut.
 - ii. Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah
 - iii. Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya
 - iv. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter
 - v. Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.
- b. Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa yang belajar dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang di butuhkan dalm jangka waktu tertentu dan karna adanya usaha. Dan juga tidak luput dari pantau guru atau pun ustadz yg selalu meberi motivasi.
- c. Tasmi' merupakan salah satu tahapan dalam proses bimbingan dalam menghafal Al Quran. Metode tasmi' biasanya digunakan di kalangan

penghafal Al Quran. Teknisnya dengan terlebih dahulu si penghafal menghafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya lewat cara yang lebih ia sukai. Apakah dengan mendengar, dengan melihat atau membaca, metode pengulangan, serta cara menulis ulang. Setelah ia yakin ia hafal maka ia kemudian memperdengarkan hafalannya tersebut kepada seseorang yang lebih tinggi (ustadz atau gurunya) ataupun di depan jamaah.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada oranglain dengan tujuan agar diketahui dimana tempat salahnya dan membenarkannya. Dengan demikian anak yang menghafal akan lebih ingat dimana posisi ia melakukan kesalahan dan akan lebih mudah mengetahui kekuatan ingatan kita tentang hafalan itu sendiri.

Terdapat beberapa manfaat dari metode tasmi', diantaranya :

- a. Meningkatkan semangat dalam menghafal Menjaga hafalan
 - 1) Tidak terkecoh oleh ayat-ayat mutasyabihat
 - 2) Menghilangkan rasa gugup,
 - 3) Dapat melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar
 - 4) Menghafal Al-Qur'an dengan tidak terburu-buru
- b. Beberapa cara yang dapat dilakukan ketika akan mentasmi'kan hafalan, antara lain :
 - 1) Tasmi' perorangan, dimana seorang hafidz membaca Al-Qur'an secara bil ghaib mulai juz 1 hingga 30 kemudian disimak oleh beberapa orang. Pada umumnya metode ini diterapkan oleh penghafal Al-Qur'an yang telah lancar.

- 2) Tasmi'an keluarga, terdapat letak perbedaan antara tasmi' perorangan dengan tasmi'an keluarga yakni jumlah penyimak dan jumlah halaman yang akan disimak. Penyimaknya adalah keluarga sendiri dan seluruh ayat Al-Qur'an dibagi dalam berbagai majelis.
- 3) Tasmi'an 2 orang, yakni penyimakan dilakukan secara bergantian oleh dua orang bahkan lebih, yakni ketika si A membaca maka si B menyimak, terkait banyaknya ayat yang akan disimak dan waktu sesuai kesepakatan bersama.

Tasmi'an kelompok yakni dilakukan oleh beberapa hafidz yang mendapatkan bagian masing-masing dan dibaca secara bergantian. Pada saat proses menghafal pasti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung dan factor penghambat

Dari hasil penelitian yang di lakukan melalui wawancara dan observasi didapati data yang berupa salah satu dokumentasi, yaitu :

Gambar 1



2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

Diantara faktor yang mendukung santri dalam proses menghafal, seperti (kesehatan), psikologis (kejiwaan), intelligence (kecerdasan), motivasi, usia, dan selain itu terdapat juga faktor pendukung lain yaitu ketika melaksanakan sholat sunnah hendaknya melantunkan ayat-ayat yang sudah dihafal, selalu mentakrir hafalan dimanapun, sering mendengarkan murottal, tetap dengan satu mushaf dan juga yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam menghafal adalah keistiqomahan, yaitu seorang hafidz/hafidzh harus selalu terus-menerus dan konsisten dalam berusaha menjaga kalamullah serta dapat menggunakan waktu dengan tepat.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an keistiqomahan sangat diperlukan. Manusia dengan kecerdasan diatas rata-rata, apabila tidak bisa istiqomah akan tetap kalah dengan manusia yang memiliki kecerdasan yang standar tapi dapat menjaga keistiiqomahannya.

Tempat menghafalpun bisa menjadi satu dari sekian banyak faktor yang dapat mendukung seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an, tempat adalah sesuatu yang berhubungan dengan situasi serta kondisi. Tempat yang ramai dan kotor serta kurangnya penerangan akan mempersulit proses menghafal Al-Qur'an, akan berbeda jika menghafal di tempat yang jauh dari keramaian, bersih serta cukupnya penerangan maka hal tersebut dapat membuat seseorang lebih berkonsentrasi, karena dalam menghafal sangat diperlukannya konsentrasi.

Selain faktor-faktor pendukung di atas, fasilitas juga mempengaruhi seseorang dalam proses menghafal. Fasilitas sendiri berkaitan dengan sarana dan prasarana yang disediakan di pesantren tersebut.

Selain faktor-faktor pendukung di atas program di pesantren atau pun di sekolah juga sangat mendukung misalnya bagi santri/siswa wajib memperdengarkan hafalan al-qur'an (TASMI') kepada siswa lain agar supaya menambah ingatan hafalan. Dan juga faktor pendukung TASMI' dalam meningkatkan hafalan adanya kegiatan setian hari jum'at.

Adapun faktor-faktor pendukung lainnya. Ustad\ataupun guru di sana sangat mendukung dengan menghafal al-qur'an dengan metode tasmi' agar supaya santri lebih mengingat hafalan mereka. Dan agar hafalan mereka tidak mudah di lupakan. Karena banyak ayat di dalam al-qur'an yang hampir sama ayat nya. Hingga bisa mempengaruhi hafalan mereka atau pun terkecoh dengan ayat yg di hafalan mereka. Dengan adanya metode tasmi' ini santri\siswa bisa mengetahui letak salahnya mereka. Dan sehingga santri mudah untuk memperbaikinya dan menghafalkannya.

Ada pun faktor pendukung yang lain santri\siswa dalam setiap hari di sela waktu-waktu kosong di sekolah mereka selalu membaca al-qur'an untuk menambah hafalah mereka. Dan di sela seperti ini lah santri untuk menambah hafalan. Dan di sela seperti itulah mereka saling tasmi' satu sama yang lain.

Ada pun faktor pendukung yang lain siswa\santri mereka diwajibkan setelah setelah selesai sholat mereka diwajibkan untuk membaca al-qur'an. Dan mereka saling tasmi' satu sama yang lain.

Dan juga faktor pendukung lainnya para guru dan juga ustad di sana juga mewajibkan kepada santri dan siswa untuk selalu membaca al-qur'an supaya selalu menambah hafalan mereka. Dan mereka di berikan target untuk hafalan mereka. Karena dalam seperti inilah santri untuk menambah hafalan mereka.

Dan adapun faktor pendukung yang lain mereka di berikan tugas di setiap pagi selesai sholat subuh. Untuk memberikan setoran tasmi' mereka kepada penampu mereka.

Adapun juga fakto pendukung yang lain para penampu tahfiz yang selalu stanbay menerima tasmi' mereka di setiap pagi atau bagaimana kesepakatan mereka. Dan ada pun fakto yang lainnya bagi santri\siswa dalam setiap hari jum'at mereka di wajibkan untuk mendegarkan hafalan kawan mereka. Oleh kerena itu agar supaya untuk menambah keberaniannya dan menambah hafalan mereka. Adapun demikian faktor pendukung yang lainnya kepala sekolah ikut serta mendukung dengan metode tasmi' karena banyak santri\siswa yang telah menyelesaikan kan target hafalan mereka yang telah di buat.

Dan juga faktor pendukung yang lain setiap santri\siswa yang telah selesai hafalah para penampu atau pun penerima tidak lupa mencatat surah hafalan mereka. Agar supaya santri\siswa dan penampuh tau sampai mana hafalan mereka sehingga mereka bisa menambah ataupun melanjutkan hafalan berikutnya.

Dari hasil penelitian yang di lakukan melalui wawancara dan observasi didapati data yang berupa salah satu dokumentasi, yaitu :

Gambar 2



Dan ada pula faktor pendukung yg lain mereka di setiap sholat sunnah seperti sholat tahajud dan sholat sunnah setelah sholat lima waktu.

Adapun faktor tidak mendukung Menghafal Al-Qur'an adalah proses ketika dimana seseorang mengingat setiap apa yang dibaca dalam Al-Qur'an setiap ayat dan surahnya bertahab diingat dalam hati dan fikiran dengan cara emnbacanya berulang kali hingga ayat atau surah tersebut lengket dalam hati dan ingatan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat ialah kurang keseriusan dari siswa\santri dalam membaca al-qur'an ataupun dalam mendegarkan murotal.

Ada pula faktor tidak mendukung kurangnya percaya diri dari mereka sendiri. Ataupun kurang kosisten dalam membacanya ataupun menggunakan metode tasmi'. Dan ada juga faktor yang tidak mendukung di karenakan meraka selain tahfidz dan mereka juga sekolah sebagaimana anak-anak sekolah pada umumnya.

Dari hasi penelitan yang di lakukan melalui wawancara dan observasi didapati data yang berupa salah satu dokumentasi, yaitu :

Kurang dukungan dari orang tua murid/ siswa karena dorongan orang tua yang sangat mempengaruhi hafalan santri/siswa supaya mereka bisa menambah hafalan mereka. Kurangnya fasilitas mereka ataupun tempat mereka. Tentu itu salah satu penyebab faktor yang tidak mendukung. Siswa/santri tidak murojaah hafalah ataupun tidak mengulang hafalah mereka. Baik di waktu kosong maupun di sekolah.

Dan ada pula faktor yang tidak mendukung dikarenakan mereka jarang menggunakan hafalan mereka di setiap sholat sunnah mereka.

Gambar 3



C. Pembahasan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dan wawancara peneliti dengan sekolah serta ustad penampu tahfidz/setoran hafalan al-qur'an di MTS IBADURRAHMAN STABAT LANGKAT . Adapun data-data yang ditemukan peneliti diantaranya:

Dengan kondisi siswa yang seluruhnya adalah pelajar, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'annya. Oleh karena itu metode Tasmi' bacaan Al-Qur'an dan pembelajaran dan hafalan adalah salah satu

cara yang tepat untuk menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap ke guru untuk takrir dan tasmi' hafalan. Karena, melakukan takrir dan tasmi' di hadapan guru/instruktur sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak kita. Disamping itu, bermanfaat juga untuk mengevaluasi benar/tidaknya baca'an.

Dengan adanya evaluasi bacaan siswa/santri di sekolah maupun pesantreen. Sehingga guru tahu kemampuan peserta didiknya dengan menggunakan metode tasmi' ini. kemudian bisa memudahkan siswa\santri untuk hafalan mereka selanjutnya. Serta mereka bisa memperbaiki bacaan dan hafalan mereka. Dan sehingga memudahkan mereka untuk mengingat hafalannya. Oleh sebab itu menghafal al-qur'an tidaklah semudah kita membolak balik telapak tangan.

Karena Menghafal Al-Qur'an adalah proses ketika dimana seseorang mengingat setiap apa yang dibaca dalam Al-Qur'an setiap ayat dan surahnya bertahap diingat dalam hati dan fikiran dengan cara membacanya berulang kali hingga ayat atau surah tersebut lengket dalam hati dan ingatan. Dan di tambah lagi dengan efektivitas pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran banyak bergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok. hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, yaitu:

- 1 Dikembangkannya rasa percaya diri para siswa dan mengurangi rasa takut.

- 2 Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah
- 3 Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya
- 4 Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter
- 5 Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Maka dengan menggunakan metode tasmi' santri maupun siswa dengan mudah menghafal al-qur'an. metode tasmi' merupakan salah satu tahapan dalam proses bimbingan dalam menghafal Al Quran. Metode tasmi' biasanya digunakan di kalangan penghafal Al Quran. Teknisnya dengan terlebih dahulu si penghafal menghafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan targetnya lewat cara yang lebih ia sukai.

Apakah dengan mendengar, dengan melihat atau membaca, metode pengulangan, serta cara menulis ulang. Setelah ia yakin ia hafal maka ia kemudian memperdengarkan hafalannya tersebut kepada seseorang yang lebih tinggi (ustadz atau gurunya) ataupun di depan jamaah.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada oranglain dengan tujuan agar diketahui dimana tempat salahnya dan membenarkan bacaanya. Dengan demikian anak yang menghafal akan lebih mudah mengingat dimana posisi bacaan kesalahannya. dan akan lebih mudah untuk memperbaiki bacaanya. Adapun dengan kekuatan ingatan kita tentang hafalan itu sendiri.

Terdapat beberapa manfaat dari metode tasmi', diantaranya :

1. Meningkatkan semangat dalam menghafal

2. Menjaga hafalan
3. Tidak terkecoh oleh ayat-ayat mutasyabihat
4. Menghilangkan rasa gugup,
5. Dapat melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar
6. Menghafal Al-Qur'an dengan tidak terburu-buru

Beberapa cara yang dapat dilakukan ketika akan mentasmi'kan hafalan, antara lain :

1. Tasmi' perorangan, dimana seorang hafidz membaca Al-Qur'an secara bil ghaib mulai juz 1 hingga 30 kemudian disimak oleh beberapa orang. Pada umumnya metode ini diterapkan oleh penghafal Al-Qur'an yang telah lancar.
2. Tasmi'an keluarga, terdapat letak perbedaan antara tasmi' perorangan dengan tasmi'an keluarga yakni jumlah penyimak dan jumlah halaman yang akan disimak. Penyimaknya adalah keluarga sendiri dan seluruh ayat Al-Qur'an dibagi dalam berbagai majelis.
3. Tasmi'an 2 orang, yakni penyimakan dilakukan secara bergantian oleh dua orang bahkan lebih, yakni ketika si A membaca maka si B menyimak, terkait banyaknya ayat yang akan disimak dan waktu sesuai kesepakatan bersama.

Tasmi'an kelompok yakni dilakukan oleh beberapa hafidz yang mendapatkan bagian masing-masing dan dibaca secara bergantian. Pada saat proses menghafal pasti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor penghambat ataupun faktor pendukung.

Diantara faktor yang mendukung santri dalam proses menghafal, seperti (kesehatan), psikologis (kejiwaan), intelligence (kecerdasan), motivasi, usia, dan selain itu terdapat juga faktor pendukung lain yaitu ketika melaksanakan sholat sunnah hendaknya melantunkan ayat-ayat yang sudah dihafal, selalu mentakrir hafalan dimanapun, sering mendengarkan murottal, tetap dengan satu mushaf dan juga yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam menghafal adalah keistiqomahan, yaitu seorang hafidz/hafidzh harus selalu terus-menerus dan konsisten dalam berusaha menjaga kalamullah serta dapat menggunakan waktu dengan tepat.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an keistiqomahan sangat diperlukan. Manusia dengan kecerdasan diatas rata-rata, apabila tidak bisa istiqomah akan tetap kalah dengan manusia yang memiliki kecerdasan yang standar tapi dapat menjaga keistiiqomahannya.

Tempat menghafalpun bisa menjadi satu dari sekian banyak faktor yang dapat mendukung seseorang dalam proses menghafal Al-Qur'an, tempat adalah sesuatu yang berhubungan dengan situasi serta kondisi. Tempat yang ramai dan kotor serta kurangnya penerangan akan mempersulit proses menghafal Al-Qur'an, akan berbeda jika menghafal di tempat yang jauh dari keramaian, bersih serta cukupnya penerangan maka hal tersebut dapat membuat seseorang lebih berkonsentrasi, karena dalam menghafal sangat diperlukannya konsentrasi.

Selain faktor-faktor pendukung di atas, fasilitas juga mempengaruhi seseorang dalam proses menghafal. Fasilitas sendiri berkaitan dengan sarana dan prasarana yang disediakan di pesantren tersebut.

Selain faktor-faktor pendukung di atas program di Pesantren atau pun di sekolah juga sangat mendukung misalnya bagi santri/siswa wajib memperdengarkan hafalan al-qur'an (TASMI') kepada siswa lain agar supaya menambah ingatan hafalan. Dan juga faktor pendukung TASMI' dalam meningkatkan hafalan adanya kegiatan setian hari jum'at.

Adapun faktor-faktor pendukung lainnya. Ustad\ataupun guru di sana sangat mendukung dengan menghafal al-qur'an dengan metode tasmi' agar supaya santri lebih mengingat hafalan mereka. Dan agar hafalan mereka tidak mudah di lupakan. Karena banyak ayat di dalam al-qur'an yang hampir sama ayat nya. Hingga bisa mempengaruhi hafalan mereka atau pun terkecoh dengan ayat yg di hafalan mereka. Dengan adanya metode tasmi' ini santri\siswa bisa mengetahui letak salahnya mereka. Dan sehingga santri mudah untuk memperbaikinya dan menghafalkannya.

Ada pun faktor pendukung yang lain santri\siswa dalam setiap hari di sela waktu-waktu kosong di sekolah mereka selalu membaca al-qur'an untuk menambah hafalan mereka. Dan di sela seperti ini lah santri untuk menambah hafalan. Dan di sela seperti itulah mereka saling tasmi' satu sama yang lain.

Ada pun faktor pendukung yang lain siswa\santri mereka diwajibkan setelah selesai sholat mereka diwajibkan untuk membaca al-qur'an. Dan mereka saling tasmi' satu sama yang lain.

Dan juga faktor pendukung lainnya para guru dan juga ustad di sana juga mewajibkan kepada santri dan siswa untuk selalu membaca al-qur'an supaya selalu menambah hafalan mereka. Dan mereka di berikan target untuk hafalan mereka. Karena dalam seperti inilah santri untuk menambah hafalan mereka.

Dan adapun faktor pendukung yang lain mereka di berikan tugas di setiap pagi selesai sholat subuh. Untuk memberikan setoran tasmi' mereka kepada penampu mereka.

Adapun juga faktor pendukung yang lain para penampu tahfiz yang selalu standby menerima tasmi' mereka di setiap pagi atau bagaimana kesepakatan mereka. Dan ada pun faktor yang lainnya bagi santri\siswa dalam setiap hari jum'at mereka diwajibkan untuk mendegarkan hafalan kawan mereka. Oleh karena itu agar supaya untuk menambah keberaniannya dan menambah hafalan mereka. Adapun demikian faktor pendukung yang lainnya kepala sekolah ikut serta mendukung dengan metode tasmi' karena banyak santri\siswa yang telah menyelesaikan target hafalan mereka yang telah di buat.

Dan juga faktor pendukung yang lain setiap santri\siswa yang telah selesai hafalah para penampu atau pun penerima tidak lupa mencatat surah hafalan mereka. Agar supaya santri\siswa dan penampuh tau sampai mana hafalan mereka sehingga mereka bisa menambah ataupun melanjutkan hafalan berikutnya.

Dan ada pula faktor pendukung yg lain mereka di setiap sholat sunnah seperti sholat tahajud dan sholat sunnah setelah sholat lima waktu.

Ada pun faktor tidak mendukung Menghafal Al-Qur'an adalah proses ketika dimana seseorang mengingat setiap apa yang dibaca dalam Al-Qur'an setiap ayat dan surahnya bertahab diingat dalam hati dan pikiran dengan cara membacanya berulang kali hingga ayat atau surah tersebut lengket dalam hati dan ingata.

Faktor yang tidak mendukung ialah kurang keseriusan dari siswa\santri dalam membaca al-qur'an ataupun dalam mendegarkan murotal.

Ada puluh faktor tidak mendukung kurangnya percaya diri dari mereka sendiri. Ataupun kurang konsisten dalam membacanya ataupun menggunakan metode tasmi'. Dan ada juga faktor yang tidak mendukung di karenakan mereka selain tahfidz dan mereka juga sekolah sebagaimana anak-anak sekolah pada umumnya.

Dan pun faktor tidak mendukung yang lain. Kurang dukungan dari orang tua murid\ siswa karena dorongan orang tua yang sangat mempengaruhi hafalan santri\siswa supaya mereka bisa menambah hafalan mereka.

Adapun faktor yang lain. Kurangnya fasilitas mereka ataupun tempat mereka. Tentu itu salah satu penyebab faktor yang tidak mendukung.

Dan ada pula faktor yang tidak mendukung ialah siswa\santri tidak murojaah hafalah ataupun tidak mengulang hafalah mereka. Baik di waktu kosong maupun di sekolah.

Dan ada pula faktor yg tidak pendukung di karenakan mereka jarang menggunakan hafalan mereka di setiap sholat sunnah mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTS Ibadurrahman Stabat serta data yang sudah dipaparkan diatas, maka adapun kesimpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: Efektivitas Pembelajaran Metode Tasmi' Dalam Menghafal Al-Qur'an Stabat. Hal banyak bergantung kepada kesiapan santri ataupun siswa Karena bila peserta didik tidak siap ataupun tidak meliki keseriusan dalam hal, efektivitas pembelajaran. Maka akan mejadi sia-sia dikarenakan cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok.ada pun dengan hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, yaitu:

1. Dikembangkannya rasa percaya diri para siswa dan mengurangi rasa takut.
2. Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah
3. Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya
4. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter

Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan dan ada pun demikian kita tidak juga luput dengan pembelajaran dikarenakan pembelajaran ini dapat diartikan sebagai usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa yang

belajar dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang di butuhkan dalam jangka waktu tertentu dan karna adanya usaha.

Oleh karena itu kita tidak lupa dengan menggunakan metode. jika dalam sebuah proses belajar mengajar harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan, kesesuaian metode belajar akan mempengaruhi proses belajar anak, dan akan berpengaruh pada cepat lambatnya anak dalam memahami informasi yang di sampaikan oleh seorang guru.

Demikian juga dengan menggunakan metode tasmi' agar supaya siswa/santri mudah dalam menghafal al-qur'an. Jadi metode tasmi' dapat kita simpulkan bahwasanya tasmi' adalah memperdengarkan hafalan kepada oranglain dengan tujuan agar diketahui dimana tempat salahnya dan membenarkannya. Dengan demikian anak yang menghafal akan lebih ingat dimana posisi ia melakukan kesalahan dan akan lebih mudah mengetahui kekuatan ingatan kita tentang hafalan itu sendiri.

Terdapat beberapa manfaat dari metode tasmi', diantaranya :

1. Meningkatkan semangat dalam menghafal
2. Menjaga hafalan
3. Tidak terkecoh oleh ayat-ayat mutasyabihat
4. Menghilangkan rasa gugup.

Dengan menggunakan metode tasmi' ini siswa bisa memperdengarkan bacaan hafalannya kepada temanya atau guru/penampung tahfidz. Dengan demikian siswa/santri tersebut bisa di katakan telah menghafal ayat yang telah dia bacakan ataupun ayat yang dia hafal.

B. Saran

1. Untuk Sekolah :

Penelitian ini dapat bermanfaat dan bahan masukan bagi pihak sekolah dalam pengembangan kegiatan sekolah seperti kegiatan perbaikan bacaan Al-Qur'an anak sebelum menghafal. Agar dapat meningkatkan pemahaman bacaan Al-Qur'an bagi siswa /siswi.

2. Untuk Guru :

Penelitian ini dapat memberi rujukan terhadap guru dalam penerapan strategi ekspositori dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an siswa/siswi.

3. Untuk Siswa :

Siswa diharapkan semakin giat belajar agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena kalianlah generasi penerus agama dan bangsa kita di masa depan.

4. Untuk Peneliti :

Penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan sebagai penelitian yang relevan di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- ADININGSIH, W. (2019). *Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Tujuh Sunnah Rasulullah Di Sd Islam Aulia Kota Bekasi*. Repository.Uinjkt.Ac.Id.
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49549>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2023, pukul 14.50
- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*.
Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, 4(1), 24–31.
- Alghifary Slamet, U., Rena, S., & Ratu Fadhilah, I. (2021). *Implementasi pendidikan karakter berbasis al-quran dan as-sunnah: studi kasus kelas 6 SDal-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang*. MISYKAT: Jurnal Ilmu- Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah, 6(1), 39.
<https://doi.org/10.33511/misykat.v6n1.39-65>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2023, pukul 14.30
- Asep, K. (2018). *Buku Metodologi-min.pdf* (p. 401).<http://repository.syekhnurjati.ac.id/34/>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2023, pukul 21.00
- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). *Higher Education Research Methodology*.
<https://doi.org/10.4324/9781315149783>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2023, pukul 14.10
- Darmalaksana, W. (2020). *New Normal Perspektif Sunnah Nabi Saw*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 19, 1–5.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/31093>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2023, pukul 14.58

Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*
(Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004)

Endrayanto, Herman Yosep Sunu, *Strategi Menilai Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2021)

Fadhallah, R.A., *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020)

Fatah, A. (2019). *Konsep Sunnah Perspektif Muhammad Syahrur*. Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis 4, 1 (September).

Fitri, agus zaenul, & Haryanti, N. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, kualitatif dan Reasarch and Development*. Madani Media, 115.

Frimayanti, A. I. (2017). *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), Hal. 240.

Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Academia.Edu, 1-

9 Parhan, M., & Sutedja, B. (2019). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia*. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 114–126. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20165>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2023, pukul 14.10

57

Maghfiroh, Muliatul, *Tradisi Mamaca Di Kabupaten Sampang (perspektif Sosio Religious)*

Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Bulan Bintang, 2005)

Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)

Mustafa, Pinton Setya dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif*

- Muzakkir, *KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-QUR'AN: Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019)
- Nasih, Ahmad Mujin dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan tkhnik pembelajaran pendidikan agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana, 2009)
- Patoni, Achamd, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Pusat: Bina Ilmu, 2004)
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2023, pukul 18.00
- Puspitasari, A. R. (2011). *Respon Siswa SMP Negeri 3 Kalepa Bangka Belitung Terhadap Film Laskar Pelangi*. 1–93.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)
- Saihu, M. M., & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1037>. Diakses pada tanggal 01 Mei 2023, pukul 17.00
- Shaleh, Abdul Rahman, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

- Simanjuntak, S. D., & Imelda, I. (2018). Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Konteks Budaya Batak Toba. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 81–88.
- Siswono, Tatang Yuli Eko, *Mengajar Dan Meneliti* (Surabaya: Unesa University Press, 2008)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sulistyawati, P., Sunnah, V. H., & Setiawan, D. A. (2018). Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Religi dalam Menangani Problematika Kenakalan Anak SDN Gadang 1 Malang. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(2), 37–44.
- Suswandari, M. (2021). Peran Guru Menstimulus Respon Siswa Melalui Teori Belajar Behavioristik Teacher'S Role Stimulates Students' Response Through Behavioristic Learning Theory. *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development Available*, 1(1), 47–55.
https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent_mind
- Turmudi, M. (2017). AL SUNNAH; Telaah Segi Kedudukan Dan Fungsinya Sebagai Sumber Hukum. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 27(1), 1–12.
- Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83–93.

Lampiran Hasil Wawancara

LEMBAR WAWANCARA PENGAMPU TASMI'

No	Pewawancara	Responden
1	Terima kasih atas waktu Anda untuk berbicara dengan kami hari ini. Untuk memulai, bisakah Anda memperkenalkan diri Anda dan pengalaman Anda dalam mengajar metode Tasmi' di MTs Ibadurrahman Stabat?	Tentu, saya adalah Ust. Hambali, dan saya telah mengajar metode Tasmi' di MTs Ibadurrahman Stabat selama 7 tahun. Saya juga memiliki pengalaman dalam pengajaran Al-Quran selama 3 tahun sebelumnya.
2	Bagaimana implementasi metode Tasmi' dilakukan di MTs Ibadurrahman Stabat? Bisakah Anda menjelaskan secara singkat bagaimana metode ini digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Quran?	Di MTs Ibadurrahman Stabat, metode Tasmi' digunakan untuk mengajarkan penghafalan Al-Quran dengan pendekatan yang berbeda. Kami membagi siswa ke dalam kelompok kecil, biasanya sekitar 5-8 orang, dan setiap kelompok memiliki seorang tutor. Kami menggunakan metode ini untuk memungkinkan siswa menghafal dengan lebih baik sambil memahami makna dan tartil ayat-ayat Al-Quran.
3	Bagaimana Anda menilai efektivitas metode Tasmi' dalam membantu siswa menghafal Al-Quran? Apakah Anda melihat perbedaan dalam hasil pembelajaran dibandingkan dengan metode lain?	Saya melihat metode Tasmi' sangat efektif dalam membantu siswa menghafal Al-Quran. Siswa cenderung lebih fokus pada pemahaman dan pelafalan yang benar. Hasilnya adalah bahwa mereka tidak hanya menghafal, tetapi mereka juga memahami makna ayat-ayat yang mereka hafal. Ini membuat pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, saya melihat peningkatan yang signifikan dalam tingkat keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Quran dibandingkan dengan metode lain yang pernah digunakan sebelumnya.
4	Apakah Anda menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan metode Tasmi' di MTs Ibadurrahman Stabat? Jika ya, apa saja tantangan tersebut?	Tentu saja, seperti metode pembelajaran lainnya, metode Tasmi' juga memiliki tantangan. Salah satu tantangannya adalah bahwa proses penghafalan dengan pendekatan ini membutuhkan lebih banyak waktu. Siswa memerlukan waktu ekstra untuk memahami makna ayat-ayat,

		yang mungkin mengganggu kurikulum reguler. Selain itu, kami perlu memastikan bahwa semua tutor memahami metode ini dengan baik untuk memberikan dukungan yang konsisten kepada siswa.
5	Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas metode Tasmi' atau untuk pengembangan lebih lanjut dalam pembelajaran Al-Quran di MTs Ibadurrahman Stabat?	Saya pikir penting untuk terus memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang metode Tasmi' dan bagaimana mengintegrasikannya dengan baik dalam kurikulum. Selain itu, kami perlu terus menyediakan sumber daya yang mendukung pembelajaran ini, seperti buku dan materi tambahan. Kami juga harus memantau perkembangan siswa secara teratur dan mengevaluasi efektivitas metode ini secara berkala untuk terus memperbaikinya.
6	Terima kasih atas wawancara Anda dan pandangan yang berharga ini tentang metode Tasmi' di MTs Ibadurrahman Stabat.	Terima kasih juga atas kesempatan ini. Semoga informasi ini dapat membantu dalam penelitian Anda.

LEMBAR WAWANCARA SANTRI/MURID TASMI'

No	Pewawancara	Responden
1	Terima kasih atas kesempatan wawancara hari ini. Bisakah Anda memperkenalkan diri Anda dan memberikan gambaran singkat tentang pengalaman Anda dalam menghafal Al-Quran menggunakan metode Tasmi'?	Tentu, saya adalah Putra Dwi Prasetyo, seorang santri di MTs Ibadurrahman Stabat. Saya telah menggunakan metode Tasmi' dalam proses menghafal Al-Quran selama 2 tahun.
2	Bagaimana Anda pertama kali mengenal metode Tasmi'?	Saya pertama kali mengenal metode Tasmi' ketika saya bergabung dengan MTs ini. Guru-guru kami memperkenalkannya kepada kami saat kami memulai pembelajaran di sini.
3	Bagaimana metode Tasmi' diimplementasikan dalam pembelajaran di MTs Ibadurrahman Stabat? Bisakah Anda menjelaskan bagaimana	Metode Tasmi' diimplementasikan dengan cara kami membentuk kelompok kecil, biasanya sekitar [jumlah santri per kelompok]. Setiap kelompok memiliki seorang tutor. Kami membaca Al-Quran secara

	Anda menggunakan metode ini dalam menghafal Al-Quran?	bergantian dengan tartil (melafalkan dengan perlahan dan jelas) sambil memahami maknanya. Setelah itu, kami mencoba menghafal ayat tersebut.
4	Bagaimana menurut Anda efektivitas metode Tasmi' dalam membantu Anda menghafal Al-Quran?	Saya merasa metode Tasmi' sangat efektif. Sebelumnya, saya menghafal Al-Quran dengan cara tradisional, tetapi dengan metode Tasmi', saya merasa lebih dekat dengan teks Al-Quran. Saya sekarang memahami makna yang lebih dalam dari setiap ayat yang saya hafal, bukan hanya sekedar menghafal tanpa pengertian.
5	Bagaimana metode Tasmi' memengaruhi motivasi Anda dalam menghafal Al-Quran?	Metode ini meningkatkan motivasi saya secara signifikan. Saya merasa lebih termotivasi karena saya tahu bahwa apa yang saya hafal memiliki makna yang mendalam. Selain itu, ketika kami berdiskusi dalam kelompok, itu membuat kami lebih semangat untuk belajar bersama-sama.
6	Terima kasih atas wawancara Anda dan pandangan yang berharga ini tentang metode Tasmi' dalam menghafal Al-Quran di MTs Ibadurrahman Stabat.	Terima kasih juga atas kesempatan ini. Semoga informasi ini dapat membantu dalam penelitian Anda.

Lampiran Documentasi









